



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea (SC) Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen

Apriyani Dealova<sup>1</sup>, Tophan Heri Wibowo<sup>2</sup>, Rahmayana Nova Handayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

### Abstract

Received: 11 Januari 2024  
Revised: 18 Januari 2024  
Accepted: 23 Januari 2024

Persalinan buatan yang disebut *sectio caesarea* (SC) memerlukan insisi pada dinding depan perut dan rahim untuk melahirkan janin. Janin harus masih utuh dan beratnya lebih dari 500 gram. Menurut data Riskesdas 2018, survei nasional tahun 2018 menemukan bahwa 13.856 dari 78.736 persalinan, atau sekitar 17,6% dari seluruh persalinan, dilakukan di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa metode *sectio caesarea* (SC) menghasilkan jumlah persalinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode lain. Kecemasan mungkin terjadi setelah operasi *sectio caesarea*. Perasaan takut dan khawatir yang berlebihan adalah tanda-tanda gangguan kecemasan. Usia, pendidikan, dukungan keluarga, dan pengalaman operasi adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan variabel yang memengaruhi tingkat kecemasan pasien yang menjalani *sectio caesarea* pra spinal anestesi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kebumen. Metode penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *consecutive sampling* sebanyak 33 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-35 tahun sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 responden (42,4%), pada responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (33,3%). Semua responden memiliki dukungan keluarga baik dengan sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu 17 responden (51,5%). Sebagian besar responden tidak mempunyai pengalaman SC sebelumnya dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 responden (30,3%), di RSUD Kebumen.

**Keywords:** *Sectio Caesarea* (SC), Kecemasan, pengalaman, Spinal Anestesi

(\*) Corresponding Author: [apridea4@gmail.com](mailto:apridea4@gmail.com), [bowo\\_4@yahoo.com](mailto:bowo_4@yahoo.com), [rahmayanova@uhb.ac.id](mailto:rahmayanova@uhb.ac.id)

**How to Cite:** Dealova, A., Wibowo, T., & Handayani, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* (SC) Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 221-231.

## PENDAHULUAN

Wanita yang tidak memiliki alasan medis untuk persalinan dapat memilih *sectio caesarea* (SC). Janin dilahirkan melalui sayatan pada dinding perut dan rahim. Ini hanya digunakan untuk kondisi medis darurat seperti plasenta previa atau letak janin yang tidak normal, yang dapat membahayakan ibu atau janin. Kontraktur panggul, riwayat operasi sebelumnya, ketidakseimbangan ukuran kepala dan panggul, gawat janin, letak janin sungsang, solusio plasenta, plasenta previa, panggul sempit, janin yang terlalu besar, perdarahan, eklamsia, dan partus yang lama adalah beberapa indikasi medis (Lamtiur *et al.*, 2023).

Menurut data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), SC sekitar 5–15 persen dari setiap 1000 kelahiran di dunia. Permintaan SC di banyak

negara berkembang terus meningkat. Rumah sakit swasta dapat mencapai 30 persen kasus, sementara rumah sakit pemerintah hanya 11 persen (Judhita, 2009 dalam Sriyanti, 2016). Selain itu, SC adalah salah satu penyakit yang paling umum di dunia, meningkat 25% di Eropa, Asia, dan Amerika Latin (Sujata, 2014). SC telah berkembang menjadi salah satu yang paling umum di seluruh dunia (Sumaryati *et al.*, 2018). Di Indonesia, frekuensi persalinan SC telah meningkat, mencapai 21% pada tahun 2013, 23% pada tahun 2014, 27% pada tahun 2015, dan 31% pada tahun 2016. Angka-angka ini melampaui ketetapan SC di seluruh negara (Saputra *et al.*, 2019). Sebagai hasil dari SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, metode Sectio Caesarea (SC) telah meningkat popularitasnya di Indonesia, menyumbang 17% dari semua kelahiran yang terjadi di fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Di seluruh dunia, tingkat kecemasan sebelum operasi orang dewasa pasien berkisar antara 11% dan 80%, dan di Ethiopia berkisar antara 47% dan 70,3%. Namun, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pasien kebidanan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada populasi bedah umum, dengan tingkat yang dilaporkan berkisar antara 73,3-86% (Ferede *et al.*, 2022).

Setelah prosedur pembedahan dan anestesi, pasien dapat mengalami kecemasan. Ahli anestesi diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dengan pasien dan dokter sebelum prosedur spinal anestesi karena anestesi sering menyebabkan kecemasan. Kecemasan didefinisikan sebagai keadaan yang tidak nyaman atau ketegangan yang tidak menyenangkan (Naibaho, 2021).

Menurut Stuart (2013) Stuart (2013) menyatakan bahwa kecemasan ini adalah tanggapan yang tidak menyenangkan yang dapat dialami oleh setiap orang. Dalam kasus di mana pasien mengalami kecemasan, sistem saraf simpatik diaktifkan, yang merangsang medula adrenal untuk melepaskan hormon stres seperti katekolamin, epinefrin, norepinefrin, dan kortisol. (Rismawan, 2019).

Berdasarkan dasar teori tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea (SC) Pra Spinal Anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei deskriptif dengan pendekatan cross sectional di ruang Instalasi Bedah Sentral dan perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 18 Mei – 30 Mei 2023. Populasi penelitian ini seluruh ibu bersalin yang akan menghadapi operasi spinal anestesi sebanyak 50 pasien setiap bulannya. Sampel penelitian menggunakan consecutive sampling dengan perhitungan rumus Isaac dan Michael yaitu sebanyak 33 responden dengan kriteria inklusi responden dengan tindakan anestesi spinal, henis operasi elektif, pasien usia 17-51 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran karakteristik responden dengan tingkat kecemasan akan di jelaskan sebagai berikut:

### **Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan,**

**Dukungan Keluarga Dan Pengalaman Operasi di RSUD Kebumen**

Variabel	F	%
<b>Usia</b>		
Usia 20-35 tahun	30	90,9
>35 tahun	3	9,1
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah (SMP/Sederajat)	17	51,5
Pendidikan Menengah (SMA/ sederajat)	11	33,3
Pendidikan Tinggi	5	15,2
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Dukungan keluarga baik (skor 28-44)	33	100
Dukungan keluarga buruk (skor 11-27)	0	0
<b>Pengalaman</b>		
Tidak pernah	24	72,2
1-2	9	27,3
Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa 30 responden (90,9%) berusia antara 20 dan 35 tahun, 17 responden (51,5%), dan 33 responden (100%) memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan pengalaman operasi didapatkan bahwa responden dengan tidak ada pengalaman operasi sebanyak 24 responden (72,7%).

**Tabel 4.2 Tingkat Kecemasan Responden di RSUD Kebumen**

Tingkat Kecemasan	f	%
Cemas ringan (skor 7-12)	4	12,1
Cemas sedang (skor 13-18)	17	51,5
Cemas berat (skor 19-24)	10	30,3
4. Panik (skor 25-30)	2	6,1
Total	33	100

Hasil pada tabel 4.2 tingkat kecemasan responden bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (51,5%).

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di RSUD Kebumen**

Variabel	Cemas ringan	%	Cemas sedang	%	Cemas berat	%	Panik	%
<b>Usia</b>								
1. Usia 20-35 tahun	4	12,1	14	42,4	10	30,3	2	6,1
2. >35 tahun	0	0	3	9,1	0	0	0	0
<b>Pendidikan</b>								
1. Pendidikan Rendah (SMP/Sederajat)	2	6,1	11	33,3	2	6,1	2	6,1
2. Pendidikan Menengah (SMA/ sederajat)	1	3,0	5	15,2	5	15,2	0	0
3. Pendidikan Tinggi (Perguruan tinggi)	1	3,0	1	3,0	3	9,1	0	0
<b>Dukungan keluarga</b>								
1. Dukungan keluarga baik (skor 28-44)	4	12,1	17	51,5	10	30,3	2	6,1
<b>Pengalaman</b>								
1. Tidak pernah	4	12,1	10	30,3	9	27,3	1	3,0
2. 1-2	0	0	7	21,2	1	3,0	1	3,0

Hasil tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan rentang usia 20-35 tahun mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 responden (42,2%), tingkat kecemasan sedang paling banyak terjadi pada responden dengan pendidikan rendah sebanyak 11 responden (33,3%). Hasil tingkat kecemasan sedang terjadi pada responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 17 responden (51,5%), dari hasil tingkat kecemasan pada pengalaman operasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden (30,3%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Pengalaman

#### a. Usia

Tabel 4.1 sebanyak 30 orang, atau 90, % dari responden, berusia antara 20 dan 35 tahun. Sejalan dengan penelitian Nurfitriani (2017) yang menemukan bahwa usia ibu yang paling sering menjalani persalinan sectio caesarea adalah antara 20 dan 35 tahun. Usia produktif yang ideal untuk kesehatan reproduksi dan kehamilan adalah antara 20 dan 35 tahun, karena pada usia ini resiko gangguan kesehatan reproduksi paling rendah dan wanita memiliki kematangan reproduksi, emosional, dan sosial yang lebih baik (Wahyuntari *et al.*, 2022)

Umur <20 tahun organ reproduksi wanita belum lengkap dan perkembangan psikologis belum sempurna sehingga ketidaksiapan untuk mengalami kehamilan, menghadapi proses persalinan dan menjadi seorang ibu sehingga selama usia ini ibu lebih mungkin mengalami persalinan sectio caesarea, meski tidak diindikasikan

dengan penurunan kekhawatiran keselamatan janin pada kandungannya (Herwandi *et al.*, 2023).

b. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden yaitu 48 %, memiliki pendidikan rendah. Ini sejalan dengan penelitian (Ruchmayanti *et al.*, 2017) yang menemukan bahwa sebagian besar responden SC memiliki pendidikan terakhir yang kurang dari SMP. Ini juga sejalan dengan penelitian (Suciawati *et al.*, 2022) bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan tinggi.

Menurut Castiglioni & Schmiedeberg (2018) sebanyak 1020 kelahiran di Jerman menunjukkan hubungan antara pendidikan formal ibu dan persalinan *sectio caesarea*. Ibu-ibu dengan pendidikan rendah cenderung memilih *sectio caesarea* sebagai metode persalinan, sementara ibu-ibu dengan pendidikan tinggi juga dapat memilih *sectio caesarea* saat ini karena mereka memiliki lebih banyak pilihan untuk melakukannya (Suciawati *et al.*, 2022).

Studi menunjukkan bahwa memberikan pendidikan yang lebih baik membantu orang memahami dan memahami risiko yang akan dihadapi saat membuat keputusan untuk melakukan persalinan operatif (Ruchmayanti *et al.*, 2017).

c. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 responden, atau 100% dari responden, mengatakan bahwa keluarga mendukung setiap pasien yang menjalani *sectio caesarea*. Menurut Agustina (2018) Sangat penting bagi ibu untuk mendapatkan dukungan dari keluarga mereka sebelum menjalani *sectio caesarea*. Mereka merasa diperdulikan, nyaman, yakin, dan dicintai oleh keluarga mereka karena ini, yang membantu mereka menangani tantangan dengan baik. Keluarga bertanggung jawab untuk memelihara kesehatan setiap anggota keluarga selain mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan seseorang (Rangkuti *et al.*, 2021).

Ada perbedaan antara faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi dukungan keluarga. Tingkat perkembangan, pendidikan atau pengetahuan, emosi, dan iman adalah faktor internal, sedangkan praktik keluarga, keadaan sosial ekonomi, dan budaya adalah faktor eksternal (Rangkuti *et al.*, 2021)

d. Pengalaman

e. Sebagian besar responden, 24 (72,7%), tidak memiliki pengalaman operasi sebelumnya, menurut hasil penelitian, sejalan dengan penelitian Fajrini (2016) Pengalaman melahirkan sebelumnya dapat memengaruhi pilihan ibu tentang metode persalinan yang mereka inginkan. Seorang ibu yang mengalami trauma karena melahirkan normal mungkin memilih *sectio caesarea* untuk persalinan berikutnya, begitu pula sebaliknya. Menurut (Irawati *et al.*, 2019) keputusan untuk melakukan *sectio caesaria* pada ibu diambil secara tiba-tiba karena kondisi darurat.

Menurut Zulfah (2020) faktor-faktor yang memengaruhi persalinan *sectio caesarea*, termasuk usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pembiayaan kesehatan, dan riwayat penyakit.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum operasi *sectio caesarea* adalah sedang, dengan sebagian besar responden, 17 atau 51,5%,

menunjukkan tingkat kecemasan sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti & Faidah (2022) yang menemukan bahwa pasien memiliki tingkat kecemasan sedang sebelum operasi *sectio caesarea*.

Pada penelitian ini ditemukan 2 responden (6,1%) dengan tingkat kecemasan panik dengan hasil skoring dari kuesioner rentang 25-30, namun hasil ini tidak sesuai dengan tanda dan gejala klinis yang muncul pada responden seperti respon perilaku dan emosi yang ditandai dengan berteriak-teriak, kehilangan kendali, perilaku yang membahayakan diri dan orang lain.

Respon cemas seseorang bergantung pada kematangan pribadi mereka, pemahaman mereka tentang menghadapi tantangan, harga diri mereka, dukungan yang mereka terima dari keluarga dan orang lain, dan strategi koping dan pertahanan diri mereka. Mekanisme pertahanan diri termasuk menahan konflik, menahan keinginan yang tidak dapat diterima, dan tidak mau berpikir tentang hal-hal yang tidak menyenangkan akan terjadi pada mereka (Ritonga, 2018).

3. Karakteristik tingkat kecemasan responden berdasarkan usia, pendidikan, dukungan keluarga dan pengalaman

a. Usia

Hasil dari tabel 4.3 mengenai karakteristik responden tingkat kecemasan berdasarkan usia menunjukkan bahwa 14 responden (42,4%) di usia 20 hingga 35 tahun mengalami kecemasan sedang, sedangkan 3 responden (9,1%) di usia lebih dari 35 tahun mengalami kecemasan sedang. Usia adalah faktor internal yang meningkatkan kecemasan ibu melahirkan. Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa usia muda lebih cemas daripada orang tua, tetapi ada juga yang mengatakan sebaliknya (Ahsan *et al.*, 2017).

Usia muda akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, peneliti menemukan bahwa banyaknya responden pada rentang usia 20 hingga 35 tahun mengalami kecemasan sedang. Selain itu, usia muda akan menyebabkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden berusia lebih dari 35 tahun karena perasaan belum memiliki pengalaman dengan tindakan operasi. Responden yang lebih muda merasa cemas karena tidak dapat mengurus anak-anak atau keluarganya dan takut meninggalkan mereka di usia muda sehingga menjadi beban dalam hidup mereka. Karena usia ketika seseorang mulai mengalami masalah psikososial berkorelasi erat dengan tingkat kedewasaan atau maturitas individu dalam menghadapi stresor, usia merupakan alat yang sangat baik untuk memprediksi gangguan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari *et al.*, 2020) bahwa emosi pada usia muda masih agak sulit untuk dikendalikan, yang mengakibatkan penerimaan rumah sakit dan penyakit yang lebih rendah, terutama saat menjalani operasi, yang menyebabkan kecemasan dan emosi yang tinggi. Akibatnya, seseorang dianggap lebih tidak siap untuk operasi pada usia muda. Menurut teori Kaplan dan Sadock (2010) kecemasan lebih umum di kalangan remaja dibandingkan dengan orang dewasa (Nasir, 2020).

Selain itu Stuart dan Laraia (2006) menemukan korelasi antara pengalaman seseorang dengan berbagai sumber stres, keterampilan koping, dan kemampuan untuk menggunakan sumber dukungan. Dengan kata lain, penggunaan koping meningkat seiring bertambahnya usia (Aiyub, 2018). Karena setiap ibu yang

menjalani *sectio caesarea* memiliki tingkat kecemasan berdasarkan usia (Ahsan *et al.*, 2017).

#### b. Pendidikan

Terdapat 11 responden (33,3%) mengalami kecemasan sedang berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara seseorang berpikir, karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan yang lebih besar (Agustin *et al.*, 2020). Tingkat pendidikan juga memengaruhi daya tangkap seseorang terhadap kejadian atau ketakutan akan ancaman. Tingkat pendidikan seseorang sangat memengaruhi persepsi mereka tentang kemampuan mereka untuk menerima konsep, pengetahuan, dan teknologi baru (Oktarini, 2021).

Menurut peneliti, banyaknya responden dengan tingkat pendidikan rendah mengalami kecemasan sedang karena para tenaga kesehatan membuatnya sulit untuk menerima dan menangkap semua informasi tentang penyakit mereka, prosedur operasi yang akan mereka jalani, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan mereka, yang mengakibatkan peningkatan kecemasan mereka. Selain itu, pengetahuan atau pemahaman responden tentang jenis, persiapan, tujuan, dan komplikasi operasi yang kurang disebabkan oleh pendidikan yang rendah. Akibatnya, mekanisme coping yang dimiliki responden yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan Stuart (2019) yang menyatakan bahwa orang tanpa pendidikan lebih mungkin mengalami kecemasan. Menurut Sari, (2021) Selain itu, orang yang berpendidikan rendah memiliki peluang 7,3 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan daripada orang yang berpendidikan tinggi. Ini karena tingkat pendidikan sangat memengaruhi kemampuan berpikir seseorang; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menjadi rasial dan memahami informasi baru.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ahsan *et al.*, 2017) yang menemukan bahwa kurangnya pendidikan menyebabkan kecemasan lebih sering dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi. Ini menunjukkan bahwa pasien *sectio caesarea* yang berpendidikan menengah mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang berpendidikan tinggi.

#### c. Dukungan keluarga

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan bahwa 17 responden (51,5%) mengalami kecemasan sedang. Menurut Hulu & Pardede (2016), setiap orang yang akan menjalani operasi atau pembedahan akan mengalami kecemasan, yang dapat mencapai tingkat ringan, sedang, berat, atau panik, tergantung pada respons mereka. Studi lain (Ahsan *et al.*, 2017) mendukung temuan penelitian ini dan menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk memberikan semangat, terutama saat operasi.

Menurut peneliti, adanya kecemasan sedang terhadap 17 responden yang memiliki dukungan keluarga adalah hasil dari perbedaan dalam menentukan tingkat pemahaman tentang penerimaan dukungan keluarga, yang dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan tingkat kedekatan responden dengan keluarga mereka. Karena keluarga tidak dapat menenangkan responden dengan memberikan

informasi untuk mendorong mereka, ketidaktahuan keluarga tentang prosedur operasi yang dilakukan juga dapat berdampak pada tingkat kecemasan responden.

Bagi ibu, persalinan dengan sectio caesarea adalah masa yang cukup sulit. Proses persalinan dan melahirkan adalah seperti bertaruh nyawa, baik yang baru maupun yang sudah berpengalaman. Pendampingan suami dan orang terdekat memberikan kekuatan bagi ibu, yang tidak dapat diberikan oleh tenaga kesehatan. Merasakan perhatian dan penghargaan membuatnya lebih termotivasi (Naibaho, 2021).

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kesulitan yang dihadapi seseorang yang mengalami masalah fraktur dan mengalami kecemasan atau frustrasi sebagai akibat dari penyakitnya (Oktarini, 2021). Keterlibatan keluarga sangat penting bagi pasien preoperasi dalam memberikan dukungan psikososial, karena anggota keluarga dianggap sebagai anggota terdekat dalam keluarga dan selalu tersedia untuk membantu jika diperlukan (Sari *et al.*, 2020).

#### d. Pengalaman

Menurut hasil penelitian mengenai pengalaman operasi, 30 persen responden mengalami kecemasan sedang, sebanding dengan 10 responden lainnya. Ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati, 2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman melakukan SC dapat memengaruhi tingkat kecemasan, dan ibu-ibu yang telah mengalami pengalaman SC akan lebih mudah mengatasi kecemasan mereka sehingga mereka dapat melakukan aktivitas secara mandiri.

Pengalaman operasi sebelumnya, menurut peneliti, dapat memengaruhi tingkat kecemasan responden untuk persiapan operasi karena membantu mereka tetap tenang dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi. Oleh karena itu, responden yang tidak memiliki pengalaman operasi sebelumnya menunjukkan tingkat kecemasan sedang.

Pengalaman akan membuat seseorang merasa lebih baik secara fisik dan mental, yang pada gilirannya akan mengurangi rasa cemas (Setyowati, 2022). Ini juga sejalan dengan penelitian (Haniba, 2018) bahwa riwayat penyakit dapat memengaruhi bagaimana seseorang menggunakan koping untuk mengontrol kecemasan. Jika responden telah menjalani operasi sebelumnya, mereka lebih memahami apa yang harus mereka lakukan sebelum prosedur dan bagaimana prosedur dilakukan. Untuk memastikan responden memahami informasi sebelum bedah (Fradana, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 30 responden (90,9%) berusia 20-35 tahun. Sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah, dengan 17 responden (51,5%), dan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sebanyak 33 responden (100%). Untuk pengalaman SC, banyak responden yang belum pernah menjalani operasi, dan 24 responden (72,2%) tidak memiliki pengalaman sama sekali.
2. Tingkat kecemasan: Sebagian besar responden SC mengalami tingkat kecemasan sedang, yaitu 17 dari mereka (51,5%)

3. Responden yang berusia antara 20 dan 35 tahun sebagian besar mengalami kecemasan sedang, sebanyak 14 responden (42,4%), dan responden yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar mengalami kecemasan sedang, sebanyak 11 responden (33,33%), dan mereka yang memiliki pengalaman sebelumnya dengan SC sebagian besar mengalami kecemasan sedang, sebanyak 10 responden (30,3%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). GAMBARAN TINGKAT CEMAS, MOBILISASI, DAN NYERI PADA IBU POST OPERASI SECTIO SESAREA DI RSUD dr. SLAMET GARUT. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(2), 223. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.613>
- Agustina, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Inu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Naskah Publikasi UNIVERSITAS 'aisyiyah yogyakarta*, 1–12.
- Ahsan, Lestari, R., & Sriati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsud Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 1–12.
- Aiyub, H. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Factors Affecting The Level Of Anxiety In Family Of*. 007(3), 184–192.
- Castiglioni, L., & Schmiedeberg, C. (2018). *Joint effect of education and age at childbirth on the risk of caesarean delivery: findings from Germany 2008-2015*. Pubmed. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2017.10.020>
- Fajrini, F. (2016). Analisis Hubungan antara Pengetahuan, Psikologi dan Pengalaman bersalin Ibu dengan Pemilihan Proses Persalinan Normal atau Caesarea Pada Pasien Melahirkan di RSIA Hermina Ciputat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 121–128.
- Ferede, Y. A., Bizuneh, Y. B., Workie, M. M., & Admass, B. A. (2022). “Prevalence and associated factors of preoperative anxiety among obstetric patients who underwent cesarean section”: A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 74(December 2021), 103272. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103272>
- Fradana, B. (2016). Factors Associated With the Level of Preoperative Anxiety in Patients Cempaka Room Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda*, 01, 1–16.
- Haniba, S. W. (2018). *Analisa Faktor-Faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi*. 3, 1–13.
- Herwandi, N. F., Wijayanegara, H., & Nurahim, R. S. (2023). Umur dan Paritas Ibu Merupakan Faktor Risiko dari Sectio Caesarea di RSUD SMC Tasikmalaya Tahun 2021. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1), 1040–1046. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.7124>
- Hulu, E. K., & Pardede, J. A. (2016). Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan Program Studi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia PENDAHULUAN Hampir setiap pasien yang akan direncanakan tindakan

- pembedahan atau operasi mengalami kecemasan pada masa pre operatif karena berangga. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Irawati, A. E., Wulandari, Y., & Ekacahyaningtyas, M. (2019). Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Sebelum Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Karanganyar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>
- Lamtiur, A., Milka, S., & Gaidha, P. (2023). *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(4).
- Naibaho, R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 532–538. <https://doi.org/10.36911/panmed.v16i3.1188>
- Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). *Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia*. 5(2).
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini The Knowledge And Motivation Mothers Post Sectio Caesarea In Early Mobilization. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 31–38.
- Nurhayati, R. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Obgyn Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta*.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Rangkuti, W. F. S., Akhmad, A. N., & Hari, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 409–418.
- Rismawan, W. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Ritonga, N. A. (2018). Hubungan Antara Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea (Sc) yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin Nabasa, Mulia, dan Anugrah. *Jurnal Kesehatan*, 1.
- Ruchmayanti, G. N., Februanti, S., & Kartilah, T. (2017). Kejadian Seksio Caesarea Pada Pasien Rawat Inap Rsud Dr. Soekardjo. *Media Informasi*, 12(2), 6–12. <https://doi.org/10.37160/bmi.v12i2.42>
- Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>
- Sari, S. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Babul Ilmi\_Jurnal Ilmiah Multi Science*

- Kesehatan *Https://Jurnal.Stikes-Aisyiyah-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Kep/Article/View/126*  
*Vol.*, 13(1), 95–106.
- Setyawati, L. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI LAPARATOMI DI RSUD CILEUNGSI. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Suciawati, A., Carolin, B. T., & Pertiwi, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 153–158.
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>
- Wahyuntari, E., Pratiwi, M. L. E., & Hidayat, P. W. (2022). Vaginal Birth after Cesarean. *Management of Common Problems in Obstetrics and Gynecology: Fifth Edition*, 8(1), 52–56. <https://doi.org/10.1002/9781444323030.ch14>
- Zulfah, S. A. (2020). *Sectio Caesarea Berdasarkan Literature Riview*.